

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA  
PASIEN PRA OPERASI DI KAMAR OPERASI RSUD DR. HARYOTO LUMAJANG**



**HASBI ROKHIM**

**NIM: 1824201008**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2020**

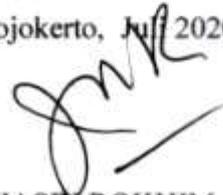
## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : HASBI ROKHIM  
Nim : 1824201008  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai co – author.

Mojokerto, Juli 2020



HASBI ROKHIM  
NIM: 1824201008

Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Henry Sudivanto, SKp. M. Kes  
NIK. 220 250 001

Pembimbing2



Andy Prastva S. Kep. M. Kep  
NIK. 220 250 156

## JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA  
PASIEN PRA OPERASI DI KAMAR OPERASI RSUD DR. HARYOTO LUMAJANG



HASBI ROKHIM

NIM: 1824201008

Pembimbing 1

Dr. Henry Sudiyanto, SKp. M. Kes  
NIK. 220 250 001

Pembimbing 2

Anndy Prastya S. Kep. M. Kep  
NIK. 220 250 156

# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN PRA OPERASI DI KAMAR OPERASI RSUD DR. HARYOTO LUMAJANG

**Hasbi Rokhim**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto  
[hasbi0085@gmail.com](mailto:hasbi0085@gmail.com)

**Dr. Henry Sudyanto, S.Kp.,M.Kes**

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto  
[henrysudyanto@gmail.com](mailto:henrysudyanto@gmail.com)

**Anndy Prastya, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto  
[anndyprastya@gmail.com](mailto:anndyprastya@gmail.com)

## ABSTRAK

Respon kecemasan merupakan sesuatu yang sering muncul pada pasien yang akan menjalani operasi / pre operasi, karena pre operasi merupakan pengalaman baru bagi pasien yang akan menjalani operasi. faktor kecemasan sangat dominan membuat seseorang menjadi meningkat tekanan darahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Observasional Analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian kecil responden mempunyai tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 9 responden (30%). Dan hampir separuh responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang mempunyai tekanan darah kategori normal sebanyak 13 responden (43,3%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pra operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Dari hasil menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar (+0,862) yang menunjukkan ada hubungan yang tinggi antara kecemasan dengan tekanan darah. Setiap keadaan atau peristiwa yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang, menuntut individu tersebut harus menyesuaikan diri untuk mengatasinya, maka perlu adanya adaptasi, tetapi kemampuan adaptasi seseorang berbeda-beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan dan hal ini mempengaruhi tekanan darah.

**Kata kunci: Tingkat Kecemasan, Tekanan Darah dan Pra Operasi**

## ABSTRACT

*Anxiety response often appeared in patients who had surgery / pre surgery, because pre surgery was a new experience for patients. Anxiety factors were dominant to increase blood pressure. This study used the Analytic Observational research method. The sample in this study were preoperative patients in the operating room of RSUD DR. HARYOTO Lumajang with 30 respondents using quota sampling technique. From the results of the study, it was found that a small proportion of respondents had a moderate level of anxiety by 9 respondents (30%). And almost half of respondents who performed operations in the operating room of Dr. Haryoto Lumajang had blood pressure in the normal category of 13 respondents (43.3%). From the test results using the Spearman's rho test, a p value  $< 0.05$  is  $p = 0,000$  which means that there was relationship between anxiety levels and increased blood pressure in preoperative patients in the operating room of RSUD Dr. Haryoto Lumajang. The*

*results show a Correlation Coefficient of (+0.862) which indicated that there was high relationship between anxiety and blood pressure. Every situation or event that caused change in someone's life, all the individual had to adjust to cope with it, they need to adapted , but the ability of adaptation was different for each individual, so stress or anxiety conditions might affected blood pressure.*

**Keywords: Anxiety Level, Blood Pressure and Pre-Surgery**

## **PENDAHULUAN**

Tindakan pembedahan atau operasi pada penyakit penyakit bedah tersebut tentu mempunyai dampak atau akibat yang ditimbulkan antara lain dampak fisik ,psikis dan sosial.Selain dampak materi tentunya tindakan operasi juga mempunyai dampak psikis bagi pasien maupun keluarganya.Dampak Psikis yang paling sering muncul adalah kecemasan(Ferlina Indra ,2012). Kecemasan ini sangat berkaitan erat dengan pembiusan,rata rata pasien akan bertanya tanya apa yang akan terjadi pada dirinya pada waktu pmbiusan,setelah pembiusan,maupuan jenis pembiusan apa yang diberikan padanya.Kecemasan pada pasien ini juga tergantung pada tehnik pembiusan atau anestesi.Pasien yang dibius total dan dibius regional atau sadar mempunyai respon yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para individu yang akan menjalani tindakan operasi, pembedahan dan pembiusan di kamar operasui RSUD DR HARYOTO Lumajang pada periode tanggal 2 januari sampai dengan tanggal 30 januari 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka itu mengalami ketakutan dan kecemasan. Rata rata mereka memiliki ketakutan yang sama yaitu ketakutan akan rasa sakit yang dialmi selama pembedahan .

Reaksi yang muncul sangat bervariasi ada yang bertanya sakit apa tidak waktu dilakukan tindakan operasi,ada yang tampak gelisah selalu berganti ganti posisi tidur,ada yang menanngis terutama anak anak da nada pula yang bertanya kapan akan dilakukan tindakan operasinya. Untuk mengurangi rasa cemas pasien di kamar operasi RSUD DR HARYOTOLumajang dillakukan upaya upaya seperti pemberian KIE atau penyuluhan tentang prosedur dan tindakan operasi dan pembiusan yang diberikan di poli anestesi,walaupun penyuluhan ini kadang juga menemui kendala,terutama yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk memahami apa yang di jelaskan petugas, untuk yang tingkat pendidikan menengah relative mudah memahami penjelasan petugas sehingga dapat mengurangi rasa cemas. Selain itu juga dilakukan pendampingan keluarga untuk pasien anak anak,walaupun juga terkendala ruangan pra operasi yang tidak begitu luas dan perlu ruangan

yang steril. Upaya lain untuk mengurangi kecemasan adalah dengan pemberian terapi farmakologis sedasi ringan dua hari sebelum operasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi Di Kamar Operasi RSUD DR. Haryoto Lumajang”

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode rancangan penelitian Observasional Analitik. Seluruh kegiatan operasi elektif yang dilakukan Di Kamar Operasui RSUD Dr Haryoto Lumajang selama Januari 2019- february 2020. Teknik sampling menggunakan teknik *quota sampling*. Sampel berjumlah 30 responden. Dalam penelitian kecemasan menggunakan kuesioner DASS. Untuk mengukur tekanan darah menggunakan alat sphygmomanometer manual. Perhitungan uji statistik menggunakan uji *Spearman's rho*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan didalam ruang Kamar Operasui RSUD Dr Haryoto Lumajang

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum Di Kamar Operasui RSUD Dr Haryoto Lumajang**

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Total	
			Frekuensi	Prosentase
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	17	56.7	30	100.0
Perempuan	13	43.3		
<b>Usia</b>				
21-30 tahun	10	33.3	30	100.0
31-40 tahun	4	13.3		
41-60 tahun	11	36.7		
>61 tahun	5	16.7		
<b>Pendidikan</b>				
SD	6	20.0	30	100.0
SMP	8	26.7		
SMA	15	50.0		
PT	1	3.3		
<b>Pekerjaan</b>				
PNS	1	3.3	30	100.0

Wirasswasta	22	73.3		
Petani	7	23.3		
<b>Pengalaman operasi</b>				
tidak pernah operasi	21	70.0	30	100.0
pernah operasi	9	30.0		
<b>Kategori operasi</b>				
Operasi ortho	7	23.3	30	100.0
Operasi bedah umum	11	36.7		
Operasi urologi	8	26.7		
Operasi obgyn	4	13.3		
<b>Jenis operasi</b>				
Sedang	18	60.0	30	100.0
Besar	12	40.0		
<b>Jenis anaestesi</b>				
GA	22	73.3	30	100.0
SAB	8	26.7		

Tabel 1 menunjukkan bahwa Data Khusus sebagian besar responden yang Di Kamar Operasui RSUD Dr Haryoto Lumajang bahwa sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (56,7%).separuh responden mempunyai usia 41-60 tahun sebanyak 11 responden (36,7%).setengah responden mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 15 responden (50%).sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai wirasswasta sebanyak 22 responden (73,3%).sebagian besar responden tidak pernah mempunyai pengalaman operasi sebanyak 21 responden (70%).bahwa hampir setengah responden melakukan operasi jenis operasi bedah umum sebanyak 11 responden (36,7%). Dan sebagian besar responden melakukan operasi jenis operasi sedang sebanyak 18 responden (60%). Dan sebagian besar responden jenis anestesi yang akan dilakukan pada responden kategori GA anestesi sebanyak 22 responden (73,3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Khusus Di Kamar Operasui RSUD Dr Haryoto Lumajang**

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Total	
			Frekuensi	Prosentase
<b>Kecemasan</b>				
Tidak cemas	6	20.0	30	100.0
Ringan	8	26.7		
Sedang	9	30.0		
Berat	7	23.3		
<b>Tekanan darah</b>				
Normal	13	43.3	30	100.0

Hipertensi Ringan	5	16.7		
Hipertensi Sedang	12	40.0		

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Di Kamar Operasui RSUD Dr Haryoto Lumajang bahwa sebagian kecil responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang mempunyai tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 9 responden (30%). Dan hampir separuh responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang mempunyai tekanan darah kategori normal sebanyak 13 responden (43,3%).

**Tabel 3 Tabulasi Silang kecemasan dengan tekanan darah responden di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang.**

<b>Kecemasan * Tekanan darah Crosstabulation</b>						
		Tekanan darah				Total
		Normal	Hipertensi Ringan	Hipertensi Sedang		
Kecemasan	Tidak cemas	Count	6	0	0	6
		% of Total	20.0%	.0%	.0%	20.0%
	Ringan	Count	7	1	0	8
		% of Total	23.3%	3.3%	.0%	26.7%
	Sedang	Count	0	3	6	9
		% of Total	.0%	10.0%	20.0%	30.0%
	Berat	Count	0	1	6	7
		% of Total	.0%	3.3%	20.0%	23.3%
Total		Count	13	5	12	30
		% of Total	43.3%	16.7%	40.0%	100.0%
<i>Spearman's rho</i>			<i>Sig. (2-tailed)</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	
			0.00		0.862**	
			P<0,05 0,00 <0,05			
Keterangan: p=signifikan						

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pra operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Dari hasil menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar (+0,862) yang menunjukkan ada hubungan yang tinggi antara kecemasan dengan tekanan darah. Dan

nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan semakin tinggi juga tekanan darahnya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat kecemasan pasien operasi RSUD dr. Haryoto Lumajang**

Hasil identifikasi tingkat kecemasan pasien operasi di dapatkan bahwa sebagian kecil responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang mempunyai tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 9 responden (30%), berat sebanyak 7 responden (23,3%) dan ringan sebanyak 8 responden (26,7%).

Respon kecemasan merupakan sesuatu yang sering muncul pada pasien yang akan menjalani operasi / pre operasi, karena pre operasi merupakan pengalaman baru bagi pasien yang akan menjalani operasi. Menurut Maliya, (2008) kecemasan pasien pre operasi di pengaruhi oleh beberapa faktor di antara nya faktor ekstrinsik yaitu usia, pengalaman pasien menjalani operasi, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenis tindakan medis dan komunikasi terapeutik. Setiap keadaan atau peristiwa yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang, menuntut individu tersebut harus menyesuaikan diri untuk mengatasinya, maka perlu adanya adaptasi, tetapi kemampuan adaptasi seseorang berbeda-beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan

Peneliti berpendapat bahwa tindakan operasi sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Banyak hal yang bisa menjadi faktor terjadinya kecemasan anataralain jenis operasi, jenis operasi akan mempengaruhi mental pasien saat akan menjalani operasi. Jenis operasi menggambarkan berapa lama operasi dan masa penyembuhan semakin besar operasi seperti laparatomi akan mempunyai waktu yang sangat lama dari pada operasi sedang dalam proses penyembuhan sehingga hal ini memicu timbulnya kecemasan pada pasien. Hal ini menunjukkan tidak semua responden yang memiliki pengetahuan tinggi tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan pra bedah kurang akan mengalami kecemasan berat. Faktor pengetahuan, pengalaman sangat mempengaruhi kecemasan pasien. Sebelum melakukan tindakan operasi di di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang biasanya dilakukan edukasi berkaitan prosedur dan resiko yang di timbulkan pada saat operasi hal ini juga bisa memicu kecemasan pada pasien operasi. Kecemasan pada klien pre operasi, selain menimbulkan rasa tidak nyaman, juga dapat merugikan klien, salah satunya adalah terjadinya

peningkatan tekanan darah yang dapat mengakibatkan pembatalan operasi. Sehingga sebelum operasi perawat seharusnya memberikan gambaran prosedur yang akan dilakukan, dengan pendekatan yang holistik kepada pasien sehingga pasien merasa nyaman sebelum operasi.

## **2. Tekanan Darah Pasien Operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang**

Hasil identifikasi tekanan darah pasien operasi di dapatkan bahwa hampir separuh responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang mempunyai tekanan darah kategori normal sebanyak 13 responden (43,3%), hipertensi ringan sebanyak 5 (16,7%) dan hipertensi sedang sebanyak 12 responden (40%).

Faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah adalah tahanan perifer dan cairan intravaskular, keduanya ini dipengaruhi oleh faktor neural, hormonal dan renal (Bever, 2008). Peneliti berasumsi faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah adalah pendamping pasien saat dirumah sakit, pasien akan lebih merasa aman dan tenang saat ada pendamping. Resiko untuk mengalami peningkatan tekanan darah semakin meningkat, jika kondisi tersebut tidak diikuti dengan dukungan dari keluarga saat masih berada di ruang perawatan (Ikhsan, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan tekanan darah dalam penelitian ini di sebabkan oleh faktor kecemasan dan faktor usia.. Kecemasan akan direspon dengan beberapa perubahan pada tubuh, terutama pada tanda-tanda vital. Perubahan yang terjadi dapat berupa peningkatan tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan. Apabila peningkatan yang terjadi terlalu besar, kerja jantung dan kebutuhan oksigen juga akan meningkat. Tubuh mensiasati hal tersebut dengan terjadinya peningkatan tekanan darah, berdebar-debar, dan napas yang dangkal dan pendek. Salah satu respon fisik yang muncul ketika seseorang mengalami kecemasan adalah kenaikan tekanan darah. Emosi, kecemasan, rasa takut, stress fisik dan rasa sakit dapat meningkatkan tekanan darah oleh karena stimulasi sistem saraf simpatis meningkatkan curah jantung dan vasokonstriksi arteriol, sehingga meningkatkan hasil tekanan darah. Pada keadaan stress atau cemas, medula kelenjar adrenal akan mensekresikan norepinefrin dan epinefrin, yang keduanya akan menyebabkan vasokonstriksi sehingga meningkatkan tekanan darah. Kecemasan merupakan respon psikologis yang terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologik, untuk meminimalkan kecemasan diperlukan suatu upaya pengendalian diri, yaitu proses mengubah tingkah laku dengan cara mengarahkan diri dalam memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

### **3. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi Di Kamar Operasi RSUD Dr. Haryoto lumajang.**

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pra operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Dari hasil menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar  $(+0,862)$  yang menunjukkan ada hubungan yang tinggi antara kecemasan dengan tekanan darah. Dan nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan semakin tinggi juga tekanan darahnya.

Menurut Carpenito (2013) berpendapat bahwa kecemasan (ansietas) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah dari faktor pengetahuan dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan ansietas pada pasien pre operasi elektif di Ruang Bedah. Hal ini bisa dilihat, pasien dikirim ke ruang operasi secara bersamaan. Pasien banyak mengeluh dan bertanya, kapan mereka dioperasi. Pasien mengatakan bila perawat hanya menanyakan penyakitnya saja. Terkadang perawat menanyakan cemas, tapi kurang memperhatikan tanda dan gejala pasien yang mengalami ansietas. Ansietas pasien ada yang berhubungan dengan menghadapi pembiusan, nyeri, keganasan, kematian dan ketidaktahuan tentang prosedur operasi, cara latihan napas dalam, batuk dan relaksasi serta strategi kognitif, dan sebagainya. menyatakan 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami ansietas. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan dari faktor pasien sendiri yaitu, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan umur.

Peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan tekanan darah yang terjadi dikarenakan Semua tindakan perawatan di rumah sakit dengan segala macam tindakan belum tentu dapat diterima secara positif oleh semua pasien. Setiap keadaan atau peristiwa yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang, menuntut individu tersebut harus menyesuaikan diri untuk mengatasinya, maka perlu adanya adaptasi, tetapi kemampuan adaptasi seseorang berbeda-beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan. Menurut Heither, Susan tahun 2018, kecemasan tidak menyebabkan hipertensi, namun kecemasan dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah secara temporer. Jadi meskipun kecemasan tidak menyebabkan hipertensi kronis, namun dapat menyebabkan masalah kesehatan yang hamper sama. Menurut Ikhsan (2012) salah satu penyebab terhalangnya kegiatan operasi adalah terjadinya peningkatan tekanan darah.

Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan, oleh karena itu berbagai kemungkinan buruk bisa terjadi yang akan membahayakan pasien. Kecemasan biasanya

berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Dalam penelitian didapatkan sebagian kecil responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang mempunyai tingkat kecemasan kategori sedang sebanyak 9 responden (30%), berat sebanyak 7 responden (23,3%) dan ringan sebanyak 8 responden (26,7%). Ada berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan atau kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan antara lain yaitu takut nyeri setelah pembedahan, takut mati saat dibius atau tidak sadar lagi. Untuk meminimalkan kecemasan diperlukan suatu upaya pengendalian diri, yaitu proses mengubah tingkah laku dengan cara mengarahkan diri dalam memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Setidaknya ada tiga kerugian yang dialami klien ketika mengalami kecemasan menjelang operasi, secara psikis klien dirugikan dengan perasaan tidak nyaman akibat kecemasan yang tidak terkontrol, secara fisik terjadi peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, peningkatan tekanan darah, penurunan kerja otot polos pada kandung kemih dan usus, dan dalam segi waktu dan administratif ada kemungkinan terjadi penundaan jadwal operasi akibat peningkatan tekanan darah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa Responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang sebagian kecil mempunyai tingkat kecemasan kategori sedang. Responden yang melakukan operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang hampir setengahnya mempunyai tekanan darah kategori normal. Dan Ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pra operasi di kamar operasi RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

Saran untuk rumah sakit agar institusi memberikan edukasi berupa video maupun leaflet yang berkaitan dengan operasi sehingga hal ini bisa mengurangi rasa cemas pasien. Diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi yang mengalami kecemasan dengan memberikan edukasi dan melaksanakan relaksasi progresif sebelum dilakukan operasi pada saat di ruang serah terima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Debora, O. (2012). Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik. Jakarta: Salemba Medika

- Doenges, Marlynn E. 2009. Rencana Asuhan Keperawatan: Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien. Jakarta: EGC.
- Fitri Fauziah dan Julianti Widury (2007) Psikologi Klinis Dewasa. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Gunawan, Lany, (2001). Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Yogyakarta: Kanisius
- Hawari, D. (2008). Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari, Dadang H. (2013). Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta :Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lemone dan Burke (2008) Keperawatan Medikal Bedah .Alih Bahasa Jakarta EGC
- Lewis et.al (2005) Anatomi dan fisiologi untuk paramedis. Jakarta PT Gramedia
- Long, B, C. (1996). Perawatan Medikal Bedah. cetakan I. Bandung: Yayasan Alumni Pendidikan Keperawatan.
- Lovibond SH and Lovibond PF (1995). Manual for the Depression Anxiety Stres. Scales. The Psychology Foundation of Australia Inc.*
- Lumongga Lubis (2009) Memahami Dasar Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik. Jakarta Kencana
- Price, S. A. dan Wilson, L. M. (2006). Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit, Edisi 6, Volume 1. Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek. Edisi 4. Vol 1. Jakarta : EGC
- Sadock, Benjamin S dan Sadock Virginia A. (2010). Kaplan & Sadock; Buku Ajar Psikiatri Klinis edisi ke-2. Jakarta: EGC
- Savitri Ramaiah. (2003) Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya .Jakarta Pustaka Populer
- Suliswati, Payapo, Maruhawa, Sianturi, Sumijatun. (2004). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2010. Statistik untuk Penelitian Kuantitatif kualitatif. Bandung : ALFABETA.
- Stuart, G.W, & Sundeen (2007). Keperawatan Jiwa. (Edisi 5.). Jakarta: EGC.
- Stuart & Laraia. (2009). Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 6. Jakarta: EGC
- Yustinus Semiun (2006) Kesehatan Mental 3. Yogyakarta Penerbit Kanisius